

# Fund Fact Sheet



## +Profil Manajer Investasi / Investment Manager Profile

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

*GAP Capital is an investment management company under decree number KEP-09/BL/MI/2011 from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam dan LK) dated 24 November 2011. GAP Capital is focusing on the investment solutions to meet Clients' investment needs and requirements consisting of experts and experienced people with proven track record in the industry. GAP Capital committed to building long term relationship with our Clients and Investors in helping them achieve lasting value.*

## Ulasan Manajer Investasi / Investment Manager Review and Commentary

Pada bulan November 2018, IHSG ditutup pada zona merah pada level 6.056 (-0.84%). Kekawatiran pasar akan kemungkinan hasil pertemuan antara Trump dan Xi Jinping menjadi faktor yang menekan pasar. Pasalnya, Peter Navarro yang selama ini dikenal keras terhadap China diberitakan akan menghadiri pertemuan tersebut. Berlawanan dengan indeks, hari ini Rupiah tercatat menguat pada level Rp 14.302/dolar AS (-81.0%). Pada pasar komoditas data pukul 16.20 menunjukkan harga emas melemah, namun minyak menguat. Kinerja HSG berada diantara sebagian besar bursa saham regional seperti: BSESN (India) 5,1%; STI (Singapore) 3,27%, Hangseng (Hongkong) 6,11% dan SSEEC (Shanghai) -0,56%. Dari kinerja sektoral, sektor yang mengalami penguatan yaitu; Industri Dasar 6,9%;Aneka Industri 7,2%; Konsumsi 2,3%; Manufaktur 4,2% Keuangan 8,5%; Perdagangan 0,9%; Property 9,1%, Sedangkan sektor yang mengalami penurunan adalah Infrastruktur -2,6%; dan Pertanian -5,3%; dan Pertambangan -7,0%; Pada bulan November 2018 tercatat inflasi sebesar 0,27% MoM, lebih rendah dibanding Oktober lalu yang tercatat deflasi 0,28% MoM. Sehingga inflasi tahunan bulan November 2018 adalah 3,23% YoY (vs inflasi Oktober 3,16% YoY), lebih rendah dibanding inflasi November 2017 sebesar 3,30% YoY. Sedangkan inflasi tahun berjalan sebesar 2,49% YTD. Sepanjang November 2018 kurs Rupiah/US\$ menguat 5,83% (MoM) & ditutup di Rp. 14.339,-/US\$, & sepanjang tahun 2018 kurs Rupiah telah melemah 5,84% YTD & melemah 6,10% YoY. Pada tanggal 15 November lalu Bank Indonesia menaikkan suku bunga BI 7D RR sebesar 25 Bps ke posisi 6,00% & FASBI ke posisi 5,25% guna menahan fluktuasi kurs Rupiah. Neraca Perdagangan Indonesia pada Oktober 2018 mengalami defisit sebesar US\$ 1,82 miliar secara bulanan (month-to-month/mtm). SementarasecarakumulatifJanuari-Oktober2018,defisitperdaganganmencapaiUS\$5,51miliar.Hal ini karena nilai ekspor hanya meningkat 5,87% dari US\$15,25 miliar pada September 2018 menjadi US\$15,8 miliar pada Oktober 2018. Sedangkan nilai impor meningkat hingga 20,6% dari US\$14,25 miliar menjadi US\$17,62 miliar pada periode yang sama. Sementara secara kumulatif dari Januari-Oktober 2018, nilai ekspor tumbuh 8,84 persen menjadi US\$150,88 miliar. Sedangkan nilai impor Januari-Oktober 2018 tumbuh 23,37% menjadi US\$156,4 miliar. Dengan demikian, secara kumulatif, Januari-Oktober 2018, neraca perdagangan tercatat defisit sebesar US\$ 5,5 miliar. Defisit neraca perdagangan tersebut berasal dari nilai ekspor sebanyak US\$150,8 miliar dan impor sebesar US\$156,3 miliar. Cadangan devisa per akhir November 2018 sebesar US\$ 117,21 miliar, atau naik US\$ 2,36 miliar dibanding bulan sebelumnya. Data kepemilikan SBN & SBNS per- 30 November 2018, kepemilikan obligasi Pemerintah RI oleh asing mencapai level Rp. 900,59 triliun dengan proporsi 37,85% dari total outstanding, atau tercatat *net buy* Rp 36,27 triliun dalam sebulan (MoM). Posisi kepemilikan SBN/SBNS oleh perbankan nasional sebesar Rp. 653,12 triliun (27,45% dari outstanding) atau *net buy* dalam sebulan sebesar Rp. 9,81 triliun MoM. Sedangkan posisi BI atas kepemilikan SBN/SBNS dalam sebulan turun ke posisi Rp. 84,67 triliun dengan *net Sell* sebesar Rp. 9,69 triliun MoM. Pada November lalu, penyerapan obligasi SUN & Sukuk oleh Pemerintah mencapai Rp. 39,12 triliun, atau lebih rendah dibanding penyerapan obligasi SUN & Sukuk pada Oktober 2018 yang sebesar Rp. 55,96 triliun. Adapun lelang pada bulan Desember 2018 ditiadakan. Sehingga penyerapan lelang pada kuartal IV 2018 sebesar 140,995 triliun, atau 98,78% dari target sebesar Rp. 142,73 triliun. Secara kumulatif sepanjang 2018, Pemerintah telah menyerap Rp 592,75 triliun hasil lelang. Angka ini setara 88,54% dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 669,50 triliun. Dari eksternal, The Fed masih mempertahankan suku bunga acuan sebesar 25 Bps menjadi 2,25%. Inflasi AS naik 20 Bps ke posisi 2,50% YoY, & tingkat pengangguran masih diposisi 3,70%. Inflasi Uni Eropa turun 20 Bps ke posisi 2,00% YoY & tingkat suku bunga acuan bertahan di 0%. Inflasi Jepang naik 20 Bps ke level 1,40% YoY. Sedangkan inflasi China tetap di 2,50%. US index pada akhir November ditutup di 97,20 point, naik 30 Bps dalam sebulan dan masih menguat 537 Bps sepanjang tahun ini. Harga minyak mentah terekoreksi tajam 21,90% ke posisi US\$ 50,65 /Brl, & sepanjang 2018 berbalik melemah 15,72% YTD. Emas melanjutkan penguatan, per akhir November lalu naik tipis 0,63% MoM ke level US\$ 1.221,80 /to. Yield benchmark obligasi Pemerintah AS T-Bond 10 tahun dalam sebulan turun 14 Bps MoM ke level 3,01%. Yield obligasi 10 tahun Jerman turun 7 Bps MoM ke posisi 0,32%. Yield obligasi 10 tahun Inggris turun 7 Bps ke level 1,36%. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah China turun 14 Bps ke 3,40%. Yield obligasi 10 tahun Jepang turun 5 Bps ke posisi 0,09%. Sedangkan yield obligasi India turun 25 Bps dalam sebulan ke posisi 7,61%. Di pasar obligasi domestik, rata-rata pergerakan obligasi benchmark Pemerintah mengalami penguatan harga. Yield SUN acuan 10 tahun (FR0064) ditutup di level yield 7,81% atau turun 77 Bps dalam sebulan. Yield SUN acuan 5 tahun (FR0063) di level 7,78% atau turun 54 Bps dalam sebulan. Yield SUN acuan 15 tahun (FR0065) turun 70 Bps ke level 8,08%. Yield SUN acuan 20 tahun (FR0075) di level 8,12% atau turun 88 Bps dalam sebulan. Spread inflasi terhadap BI 7 Day RR naik 18 Bps menjadi 277 Bps. Spread Yield SUN 10 tahun terhadap BI 7 Day Repo turun 98 Bps MoM ke level 181 Bps, dan spread Yield SUN 10 tahun terhadap inflasi (YOY) turun 80 Bps level 458 Bps. Kinerja CDS (tingkat resiko surat utang suatau negara) Indonesia tenor 5 tahun per akhir November turun 17 point ke level 142 point. Obligasi Pemerintah benchmark tenor acuan 1 tahun (Money Market) tercatat yield turun 29 Bps ke level 6,71%. Sedangkan pada obligasi korporasi tenor 1 tahun, yield obligasi *Money Market* rating "A" referensi IBPA turun 42 Bps ke level 9,58%. Yield obligasi *Money Market* rating "AA" juga turun 52 Bps MoM ke level 8,39%. Sedangkan yield obligasi *Money Market* rating "AAA" juga turun 38 Bps MoM ke level 8,10%. Tingkat rata-rata suku bunga deposito IDR per akhir November 2018 untuk tenor 1 bulan naik 10 Bps ke level 6,20% (sebelum pajak), & untuk tenor 3 bulan tetap pada level 6,30% (sebelum pajak). Sedangkan rata-rata suku bunga deposito IDR untuk tenor 12 bulan tetap pada level 6,00% (sebelum pajak).

In November 2018, the JCI closed in the red zone at the level of 6,056 (-0.84%). Market concerns about the possibility of the outcome of the meeting between Trump and Xi Jinping became a factor that put pressure on the market. The reason, Peter Navarro who has been known hard against China reportedly will attend the meeting. Contrary to the index, today the Rupiah recorded an increase at the level of Rp. 14,302 / US dollar (-81.0%). On the commodity market data at 4:20 a.m. showed that gold prices weakened, but oil rose. JCI performance was among most regional stock exchanges such as: BSESN (India) 5.1%; STI (Singapore) 3.27%, Hangseng (Hong Kong) 6.11% and SSEEC (Shanghai) -0.56%. From sectoral performance, the sector experiencing strengthening is; Basic Industry 6.9%, Various Industries 7.2%; 2.3% consumption; 4.2% Manufacturing Finance 8.5%; Trade 0.9%; Property 9.1%, while sectors that experienced a decline were Infrastructure -2.6%; Agriculture -5.3%; and Mining -7.0%. In November 2018 inflation was recorded at 0.27% MoM, lower than last October's 0.28% MoM deflation. So that the annual inflation in November 2018 is 3.23% YoY (vs. October inflation 3.16% YoY), lower than November 2017 inflation of 3.30% YoY. While the current year inflation is 2.49% YTD. Throughout November 2018 the Rupiah / US \$ exchange rate strengthened 5.83% (MoM) & closed at Rp. 14,339,- / US \$, & throughout the year 2018 the Rupiah exchange rate has weakened 5.84% YTD & weakened 6.10% YoY. On November 15, Bank Indonesia raised the BI 7D RR rate by 25 Bps to 6.00% & FASBI to 5.25% to resist fluctuations in the Rupiah exchange rate. The Indonesian Trade Balance in October 2018 experienced a deficit of US \$ 1.82 billion on a monthly basis (month-to-month / mtm). While cumulatively from January to October 2018, the trade deficit reached US \$ 5.51 billion. This is because the value of exports only increased 5.87% from US \$ 15.25 billion in September 2018 to US \$ 15.8 billion in October 2018. While the value of imports increased by 20.6% from US \$ 14.25 billion to US \$ 17.62 billion in the same period. While cumulatively from January to October 2018, the value of exports grew 8.84 percent to US \$ 150.88 billion. While the import value from January to October 2018 grew 23.37% to US \$ 156.4 billion. Thus, cumulatively, from January to October 2018, the trade balance recorded a deficit of US \$ 5.5 billion. The trade balance deficit came from the export value of US \$ 150.8 billion and imports of US \$ 156.3 billion. Foreign exchange reserves as of the end of November 2018 amounted to US \$ 117.21 billion, up US \$ 2.36 billion compared to the previous month. November 30, 2018 SBN & SBNS ownership data, RI Government bond ownership by foreigners reaches the level of Rp. 900.59 trillion with a proportion of 37.85% of the total outstanding, or a net buy of Rp. 36.27 trillion in a month (MoM). The position of SBN / SBNS ownership by national banks is Rp. 653.12 trillion (27.45% of outstanding) or net buy in a month of Rp. 9.81 trillion MoM. Meanwhile, BI's position on SBN / SBNS ownership in a month dropped to Rp. 84.67 trillion with net sell of Rp. 9.69 trillion. In November, the Government's absorption of SUN & Sukuk auction reached Rp. 39.12 trillion, or lower than the absorption of SUN & Sukuk auction in October 2018 which amounted to Rp. 55.96 trillion. The auction in December 2018 was canceled. So that the absorption of the auction in the fourth quarter of 2018 amounted to 140.995 trillion, or 98.78% of the target of Rp. 142.73 trillion. Cumulatively throughout 2018, the Government has absorbed Rp. 592.75 trillion from the auction. This figure is equivalent to 88.54% of the target set at Rp. 669.50 trillion. From externally, the Fed still maintains a benchmark interest rate of 25 Bps to 2.25%. US inflation rose 20 Bps to 2.50% YoY, & the unemployment rate was still at 3.70%. US inflation fell 20 Bps to 2.00% YoY & the benchmark interest rate held at 0%. Japanese inflation rose 20 Bps to 1.40% YoY. While China's inflation remained at 2.50%. The US index at the end of November closed at 97.20 points, up 30 Bps in a month and still rose 537 Bps so far this year. Crude oil prices fell sharply to 21.90% to the position of US \$ 50.65 / Brl, and throughout 2018 turned down to weaken 15.72% YTD. Gold continued to strengthen, as of the end of November it edged up 0.63% MoM to the level of US \$ 1,221.80 / to. The benchmark yield of the 10-year US Government Bond T-Bond in the month fell 14 Bps to the level of 3.01%. German 10-year bond yield fell 7 Bps to 1.36%. The Government of China's 10-year bond yield fell 14 Bps to 3.40%. Japan's 10-year bond yield fell 5 Bps to 0.09%. While the yield of Indian bonds fell 25 Bps in a month to 7.61%. In the domestic bond market, the benchmark movement of the Government bonds experienced price increases. The benchmark 10-year SUN yield (FR0064) closed at the yield level of 7.81% or fell 77 Bps in a month. The 5-year benchmark SUN yield (FR0063) was at 7.78% or fell 54 Bps in a month. The 15-year benchmark SUN yield (FR0065) fell 70 Bps to 8.08%. The benchmark 20-year SUN yield (FR0075) is at the level of 8.12% or down 88 Bps in a month. The spread of inflation against the BI 7 Day RR rose 18 Bps to 277 Bps. The spread of the 10-year SUN yield on the BI 7 Day Repo fell 98 Bps MoM to the level of 181 Bps, and the spread of the 10-year SUN yield to inflation (YOY) fell 80 Bps to the level of 458 Bps. Indonesia's CDS performance (the level of risk of a country's debt) 5 year tenor as of the end of November fell 17 points to a level of 142 points. Government Bonds The benchmark 1 year benchmark currency (Money Market) yield fell 29 Bps to 6.71%. While for 1-year corporate bonds, Money Market bond yields "A" rating referred to by IBPA fell 42 Bps to 9.58%. Money Bond Market "AA" rating also fell 52 Bps MoM to 8.39%. While the yield on the Money Market Bond "AAA" rating also fell 38 Bps MoM to the level of 8.10%. The average IDR deposit rate at the end of November 2018 for a 1-month term increased by 10 Bps to 6.20% (before tax), & for a 3-month term it remained at 6.30% (before tax). While the average IDR deposit rate for the 12-month term remains at the level of 6.00% (before tax).

### DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang di ketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyenangkan atau kelengkapan dan laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawan tidak bertanggung jawab apapun terhadap selang kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Investasi melalui Reksa Dana mengandung resiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. This Fund Fact Sheet is presented by PT GAP Capital for informational purposes only. The Fund Fact Sheet content is not an investment advice to any party and is not intended to direct an investment decision making. The Fund Manager Review and Commentary was made based on estimates, opinion and expectations. PT GAP Capital does not guarantee the accuracy or completeness of the review and comments above. Investors must take their own investment decision if any, and consider the risks associated with the Mutual Fund and legal aspects, tax, financial and other relevant aspects. PT GAP Capital is not responsible for any loss whatsoever a rising directly or indirectly as the result of using this Fund Fact Sheet. Past performance does not reflect future performance. Before investing in Mutual Fund, investors must read the Prospectus.

## Fund Fact Sheet

## GAP FIXED INCOME FUND 2



## Tujuan Investasi/ Investment Objective

GAP FIXED INCOME FUND 2 bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka menengah panjang berupa bunga dan apresiasi nilai pokok dari efek bersifat utang.

*GAP FIXED INCOME FUND 2 aims to obtain optimal revenue in the medium to long term form of interest and appreciation of the principal value of debt securities.*

## Kebijakan Investasi/ Investment Policy

GAPFIXED INCOME FUND 2 melakukan investasi dengan komposisi portofolio Efek/ *Portfolio composition of GAPFIXED INCOME FUND:*

	Minimum/ Minimum	Maksimum/ Maximum
Efek Utang / Fixed Income	80,00%	100,00%
Instrumen Pasar Uang / Money Market	00,00%	20,00%

## Profil Reksa Dana/ Fund Profile

Tanggal Efektif/ Effective date :	18Desember 2012
Tanggal Penawaran/ Launch date:	26 Desember 2012
Tolok Ukur/ Benchmark:	IFIFI, IGBI
Minimum Pembelian Unit Penyertaan/ Minimum subscription per unit:	Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah)
Bank Kustodian/ Custodian Bank:	PT Bank Mega Tbk
Imbalan Jasa Manajer Investasi/ Management fee:	Maksimum 2%
Imbalan Jasa Bank Kustodian/ Custodian fee:	Maksimum 0,2%
Biaya pembelian/ Subscription fee:	Maksimum 1%
Biaya penjualan kembali/ Redemption fee:	
- Sampai dengan 6 bulan/ 0 - 6 months	Maksimum 1%
- Untuk kepemilikan unit penyertaan di atas 6 bulan/ > 6 months	0%

## Nilai Aktiva Bersih/ Net Asset Value (per 30 November 2018)

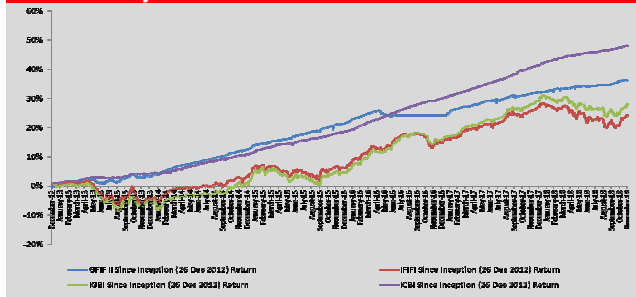
NAB (NAV) total (Rp):	51,237,999,943.02
NAB (NAV)/unit (Rp):	1,362.4852
Jumlah Unit Penyertaan/ Outstanding Units:	37,564,110.0919

## Kinerja dan Tolok Ukur/ Performance and Benchmark

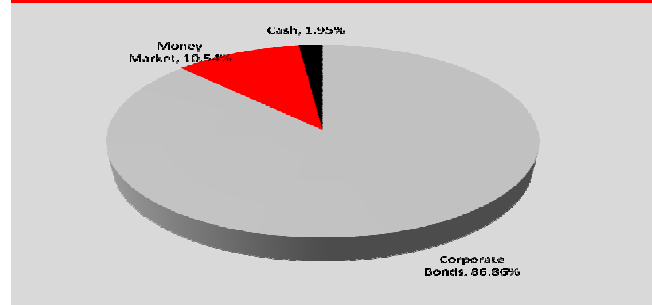
	1 month	3 months	6 months	YoY	Since Inception
GAP Fixed Income Fund II	0.29%	1.19%	1.55%	3.53%	36.25%
IFIFI	2.79%	1.53%	-0.84%	-1.14%	24.25%
IGBI	2.69%	1.59%	0.01%	0.19%	28.17%
ICBI	0.48%	1.22%	2.10%	5.39%	48.15%

IFIFI (Infovesta Fixed Income Fund Index) IGBI (Infovesta Government Bond Index) ICBI (Infovesta Corporate Bond Index)

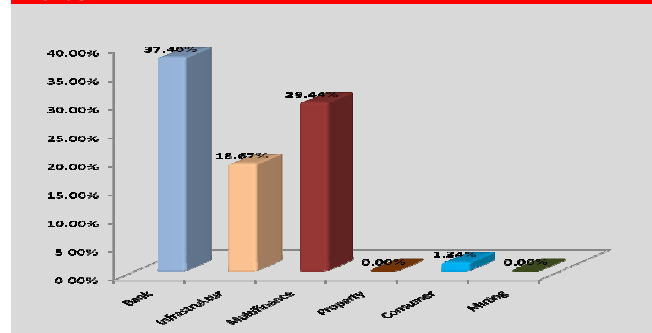
## Grafik Kinerja Reksa Dana/ Fund Historical Performance



## Alokasi Aset/ Asset Allocation



## Alokasi Sektor Obligasi Korporasi/ Sectoral Allocation Corporate Bonds



## PT GAP CAPITAL

Plaza ASIA/ABDA 20<sup>th</sup> floor  
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59  
 Jakarta Selatan 12190  
 Telepon : (62-21) 5140 0355  
 Faksimili : (62-21) 5140 0360  
 Email : [customer.service@gapcapital.co.id](mailto:customer.service@gapcapital.co.id)  
 Website : [www.gapcapital.co.id](http://www.gapcapital.co.id)

## DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang di ketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesatkan pada saat disajikan. PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Investasi melalui Reksa Dana mengandung resiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. *This Fund Fact Sheet is presented by PT GAP Capital for informational purposes only. The Fund Fact Sheet content is not an investment advice to any party and is not intended to direct an investment decision making. The Fund Manager Review and Commentary was made based on estimates, opinion and expectations. PT GAP Capital does not guarantee the accuracy or completeness of the review and comments above. Investors must make their own investment decision in accordance with the need and investment strategy after considering the risks associated with this Mutual Fund and legal aspects, tax, financial and other relevant aspects. PT GAP Capital is not responsible for any loss whatsoever a rising directly or indirectly as the result of using this Fund Fact Sheet. Past performance does not reflect future performance. Before investing in Mutual Fund, investors must read the Prospectus.*